

## STRATEGY OF ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION TEACHERS IN OVERCOMING STUDENTS' PSYCHOLOGICAL BARRIERS

**Muhammad Musa**

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Kosentrasi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana  
Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi

Email: [musa90428@gmail.com](mailto:musa90428@gmail.com)

DOI: <https://doi.org/10.29313/tjpi.v10i1.7556>

Received: January 29th, 2020. Accepted: May 1th, 2021. Published: May 1th, 2021.

### Abstract

*Learning strategies that emphasize the process of delivering material verbally from a teacher to a group of students with the intention that students can master the learning material optimally, Students are not required to find the material, Obstacles in learning occur due to human factors, namely teachers and participants students, institutional factors namely classrooms, and instructional namely lack of props.*

**Keywords:** *Teacher Strategies, Students' Psychological Barriers*

### Abstrak

*Strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik dapat menguasai materi pembelajaran secara optimal, Peserta didik tidak dituntut untuk menemukan materi itu, Hambatan dalam pembelajaran terjadi disebabkan karena faktor manusiawi yakni guru dan peserta didik, faktor intitusional yakni ruang kelas, dan intruksional yakni kurangnya alat peraga.*

**Kata Kunci:** *Strategi Guru, Hambatan Psikologis Siswa*

## PENDAHULUAN

Dalam dunia yang penuh dengan ilmu pengetahuan, belajar menjadi suatu hal yang akan selalu harus dihadapi oleh setiap insan, dengan adanya rasa ingin belajar tersebut diharapkan dapat merubah perilaku manusia untuk mencapai tujuan dan harapan yang baik. Selama adanya rasa ingin menjadi insan yang baik maka menuntut ilmu menjadi keharusan untuk senantiasa memenuhi dirinya dengan ilmu pengetahuan, disebuah lembaga pendidikan diperlukan guru untuk mengajarkan ilmu pendidikan kepada peserta didik sehingga terciptalan insan-insan yang berakal dan berilmu dikalangan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Adanya perubahan tingkah laku yang baik pada setiap anak-anak didik adalah suatu prestasi yang selalu dibangga dan dicita-citakan oleh guru, untuk hal itu maka guru perlu membelajarkan para siswa siswanya didalam kelas dengan memberikan pengajaran yang baik pula, meskipun demikian tetap saja dalam proses pembelajaran ditemukan berbagai permasalahan yang menjadi penghambat.

Dalam islam orang yang menuntut ilmu akan ditinggikan ilmu dan derajatnya, dengan demikian diharapkan setiap insan memiliki semangat yang tinggi dalam menggapainya, sebagaimana firman Allah Swt dalam Qs. Almujaadillah :11 yang artinya,

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majelis", maka lapangkanlah

niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan(Qs. Almujaadillah :11)

Hambatan dalam pembelajaran terjadi disebabkan karena faktor manusiawi yakni guru dan peserta didik, faktor intitusional yakni ruang kelas, dan intruksional yakni kurangnya alat peraga. Pendapat tersebut diperkuat oleh Amhad Rohani menerangi sesuatu hal tentang hambatan dalam belajar yakni ada sebagian faktor yang menjadi kendala dalam pembelajaran seperti faktor guru, faktor siswa-siswi, faktor keluarga, dan terakhir adalah faktor fasilitas. hambatan yang dimaksud adalah hambatan psikologi siswa.

Hambatan pesikologis adalah suatu keadaan yang yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar secara utuh dan menyeluruh. Sobari mengungkapkan bahwa hambatan tersebut merupakan kesukaran siswa dalam menyerap atau menerima pelajaran di sekolah. Abin syasudin menyatakan bahwa kesulitan siswa dalam menerima pelajaran disebabkan kurangnya motivasi dan minat belajar siswa, sikap tidak positif terhadap guru, pelajaran dan keadaan belajar, ditambah dengan pembiasaan belajar yang tidak betul serta ketidakserasian antara kondisi objektif

keragaman pribadinya dengan kondisi lingkungan sekitarnya.

Siswa yang mengalami hambatan dalam belajar akan tampak dari berbagai gejala yang dimanifestasikan dalam perilakunya, baik aspek psikomotorik, kognitif maupun afektif. Sehingga dalam berbagai kegiatan proses belajar di antara guru dan siswa tidak ada lagi yang mendapatkan nilai rendah rendah di bawah nilai yang menjadi acuan dalam proses belajar mengajar, dan bagaimanapun usaha yang telah dilakukan guru untuk menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien tidak ada lagi siswa yang memang kemampuan otaknya ataupun kemampuan ic-nya sehingga memiliki rangsangan motivasi untuk mengerjakan kegiatan pembelajaran agar tidak jauh Tertinggal dalam menerima pembelajaran maupun tugas yang telah disediakan oleh guru mata pelajaran.

Bilamana ditemukan adanya anak didik yang mendapatkan nilai yang rendah atau siswa yang tidak memiliki kesiapan untuk mengerjakan tugas-tugas pembelajaran ataupun menunjukkan perilaku yang tidak normal sebagaimana mestinya dalam pembelajaran seperti acuh tak acuh menentang dengan gurunya ataupun memiliki kebiasaan yang tidak baik seperti dusta atau berbohong sering bolos dalam kelas ketika sehingga hal yang perlu dibenahi dalam pembelajaran tersebut yakni meminimalkan perilaku yang menyimpang dengan anak normal umumnya, bolos itu tidak baik

sehingga jangan ada siswa lain yang ikut meniru perilaku menyimpang tersebut maka guru harus selalu memperhatikan keadaan siswa di dalam kelas ataupun ketika di luar kelas. Terlebih jika anak ada di dalam pembelajaran maka hal tersebut yaitu mengurangi adanya kelemahan-kelemahan motivasi untuk pelajar kelemahan-kelemahan minat untuk belajar atau kesadaran yang tidak pada tempatnya seperti dalam pembelajaran hal yang sering ditemukan adalah tidak mengerjakan tugas rumah yang mengganggu temannya tidak teratur dalam belajar dan lain sebagainya bahkan ada yang menunjukkan gejala emosional yang tidak wajar malas mudah tersinggung pemarah tidak kurang gembira dan tidak ceria dalam menghadapi situasi tertentu.

Peserta didik yang berada pada sebuah lembaga pendidikan yang khususnya berada di sebuah sekolah SMP Negeri 2 Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir, memiliki latar belakang yang berbeda, baik pada Sosio emosional dengan tingkat yang berbeda dengan Perbedaan latar belakang yang dimiliki oleh peserta didik akan menjadi sebuah indikator pencapaian hasil belajar yang berbeda pula antara siswa satu dengan siswa lainnya karena setiap anak memiliki kecerdasan, motivasi, dan bakat yang tidak sama. Sehingga setiap anak memiliki hambatan tersendiri dalam setiap problemnya.

Termasuk hasil belajar yang merupakan tolak ukur tercapai atau tidaknya

sebuah proses pembelajaran yang dilaksanakan, karena faktanya menunjukkan bahwa tidak semua siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir memiliki hasil yang cukup baik dalam menerima proses pembelajaran, bahkan setiap siswa mengalami kesulitan belajar dengan tingkat yang berbeda-beda.

Berdasarkan grandtour dilapangan, bahwa kondisi yang sama juga dialami oleh siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir, terlihat ada beberapa siswa yang memperoleh hasil pelajaran PAI di bawah rata-rata. Ini menunjukkan adanya hambatan siswa dalam menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru. Kesulitan siswa dalam menerima pelajaran disebabkan kurangnya motivasi dan minat belajar siswa, siswa menyikap guru dengan tidak baik, jenis mata pelajaran dan keadaan belajar, ditambah dengan kebiasaan belajar yang salah serta ketidakserasian antara kondisi objektif keragaman pribadinya dengan kondisi lingkungan sekitarnya. Hambatan semacam ini menurut peneliti cenderung menimbulkan suatu keadaan dimana siswa merasa tidak nyaman dan mengalami kesulitan dalam menyerap pelajaran, sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah yakni prestasi siswa yang rendah atau dibawah rata-rata, hasil yang dicapai juga tidak seimbang

dengan usaha yang dilakukan, bahkan ada beberapa siswa yang lambat dalam melakukan tugas belajar dan ini berdampak lebih buruk terhadap perkembangan siswa di kelas, bahkan terdapat beberapa siswa yang malas untuk berangkat kesekolah, disamping itu ketidak fokusan siswa dalam menyerap hasil pelajaran, dan cenderung menghasilkan perilaku yang kurang baik juga menjadi menyebabkan siswa tidak dapat menyerap materi yang disampaikan secara utuh.

Secara kognitif anak tidak memiliki motivasi dalam mengikuti materi pembelajaran karena materi yang disampaikan sangat kaku sehingga siswa merasa jenuh. Emosi siswa yang tidak stabil juga ikut mempengaruhi menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Untuk itu mesti ada penanganan terhadap hambatan belajar tersebut. Yakni dengan mendiagnosis dan memberikan solusi dari kesulitan belajar yang dialami siswa.

Dalam lembaga pendidikan, peserta didik adalah sebagai subjek dan objek dari kegiatan pengajaran. Karena inti dari lembaga pendidikan adalah tercapainya tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran akan dapat dicapai apabila peserta didiknya berupaya aktif dalam menerima materi-materi pembelajaran yang disampaikan. Keaktifan tersebut tidak saja dimaknai secara fisik tetapi juga secara kejiwaan. Karena jika hanya fisik yang aktif, tetapi pikiran dan mentalnya kurang aktif, maka besar kemungkinan tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Atas dasar

inilah maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian secara mendalam, terkait dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi hambatan psikologis siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.

Hal ini dirasa penting karena sebagian besar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir masih mengalami kesulitan dalam menyerap atau memahami pelajaran PAI di kelas, sehingga berdampak pada rendahnya nilai siswa dalam proses pengajaran PAI di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir. Selain itu juga materi PAI yang terkesan kaku dan tidak inovatif menambah suasana belajar yang tidak menarik bagi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir. Oleh karena itu judul penelitian ini adalah “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Hambatan Psikologis Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir.”

## **METODE PENELITIAN**

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pengertian penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alami. Penelitian kualitatif ini digunakan peneliti untuk mendeskripsikan atau menggambarkan

fenomena yang ada baik yang bersifat alami maupun rekayasa manusia.

Dalam penelitian deskriptif penelitian yang bertujuan menggambarkan apa adanya tentang suatu variable gejala atau keadaan sehingga tidak memerlukan administratif dan pengontrolan terhadap perlakuan.masalah yang diangkat dalam penelitian ini lebih cocok diselesaikan dengan pendekatan kualitatif selain itu data yang ingin dicapai oleh peneliti bukan data dalam angka-angka melainkan narasi yang memaparkan apa adanya objek yang diteliti.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Strategi Guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir

Hasil wawancara yang penulis lakukan kepada kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tempuling Kabupaten Indra Giri Hilir yaitu bapak As'ad S.Pd, beliau menjelaskan bahwa proses pembelajaran di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir Kami menggunakan kurikulum 2013 yang sudah ditetapkan oleh pemerintah Sehingga dalam setiap pembelajaran kami berpusat kepada anak didik. Dengan adanya proses pembelajaran yang mengutamakan kepada anak didik ini maka kami harapkan terciptanya kemampuan kognitif afektif dan psikomotorik anak yang lebih baik.

Hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir menjelaskan bahwa proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir tetap mengacu kepada kurikulum 2013 proses pembelajaran tersebut berorientasi pada siswa sehingga semua siswa diberikan kesempatan untuk aktif dalam pembelajaran yang diajarkan yaitu khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam pemrosesan pembelajaran tersebut senantiasa memberikan nasehat-nasehat yang berguna bagi mereka di masa yang akan datang proses pembelajaran itu diberikan kepada semua siswa siswi untuk berkolaborasi aktif dalam pembelajarannya.

Hasil wawancara yang penulis lakukan kepada kepala Sekolah, beliau menjelaskan bahwa buku pendidikan agama Islam di sekolah kami ini merupakan sosok yang sangat dicintai oleh siswanya karena guru Pendidikan Agama Islam merupakan guru yang sering memberikan contoh-contoh teladan kepada mereka seperti tari hal yang paling sederhana mengucapkan salam ketika masuk ke kelas sering memberikan motivasi dan semangat ketika belajar.

Hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir

menjelaskan bahwa tugas utama guru yaitu memberikan bimbingan membina kepada setiap siswa siswi Dalam proses pembelajaran Adapun sebelum dilakukannya pembelajaran maka guru harus merencanakan bagaimana terlaksananya pembelajaran itu maka dalam merencanakan itu guru tetap berpedoman kepada kurikulum 2013 yang didalamnya akan memberikan stimulasi dan pendidikan yang bisa menumbuh kembangkan kognitif anak yaitu pengetahuannya afektif anak yaitu sikap yang dihasilkan dalam pembelajaran tersebut dan berikutnya adalah psikomotorik yaitu berupa perilaku anak yang dihasilkan dari pembelajaran tersebut baik yang di dalam pembelajaran maupun di luar dari pembelajaran tersebut jadi merencanakan disini guru sudah memilah terlebih dahulu materi ini akan disampaikan dengan menggunakan medianya. contoh Guru menyampaikan materi tentang maka tentang pelaksanaan berwudhu maka guru bisa menggunakan media video gambar air yang digunakan di dalam pembelajaran tersebut setelah dilakukan maka pembelajaran tersebut kita rancang lagi bagaimana strategi yang bisa digunakan dalam perencanaan bisa dengan menggunakan PAIKEM, ekspositori dan inkuiri dan lain sebagainya. Lalu ada juga merencanakan hasil dari pembelajaran tersebut ada juga yang merencanakan dari prosesnya ada akhir dari proses yang dilakukan.

Hasil wawancara yang penulis lakukan kepada kepala Sekolah Menengah Pertama

Negeri 2 Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir yaitu, beliau menjelaskan bahwa dalam merencanakan pembelajaran guru Pendidikan Agama Islam tentunya berpijak dari kurikulum 2013 yang mampu memberikan dorongan dan motivasi bagi anak dalam pembelajarannya, merencanakan pembelajaran yang dimaksud di sini adalah membuat RPP dan media media yang akan digunakan di dalam pembelajaran dalam ruangan kelas sehingga akan sangat membantu siswa siswi untuk memahami materi ajar yang diajarkan kepada siswa-siswi.

Hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir, beliau menjelaskan bahwa guru melaksanakan pembelajaran tersebut tentunya berdasarkan kepada RTP hari ini berkenaan tentang wudhu maka pelaksanaan pembelajaran itu harus tentang wudhu jadi sudah pasti dengan perencanaan pembelajaran yang sudah dilakukan sebelumnya.

Hasil wawancara yang penulis lakukan kepada kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir, beliau menjelaskan bahwa buku pendidikan agama Islam keterampilan mereka ketika mengajar ataupun membuat RPP mereka merencanakan tersebut atau merancang kegiatan pembelajaran tersebut berorientasi dengan tuntutan kurikulum 2013 pada aspek kognitif nya yang harus dikembangkan aspek afektif nya untuk

sikapnya dan ada juga aspek yang harus dikembangkan yaitu aspek psikomotorik atau perilaku siswa di dalam pembelajaran.

Hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir, beliau menjelaskan bahwa keterampilan guru dalam membuat RPP ini Tentunya berdasarkan pelatihan yang sudah diberikan dia itu berkenaan dengan kurikulum 2013.

Hasil wawancara yang penulis lakukan kepada kepala Sekolah, beliau menjelaskan bahwa saya rasa guru-guru di sini mereka menggunakan berbagai macam strategi yang digunakan untuk memberikan stimulasi stimulasi pemahaman pemahaman dan pengetahuan pengetahuan dalam pembelajaran seperti strategi PAIKEM, ekspositori dan inkuiri dan lain sebagainya ke semua strategi guru-guru tersebut digunakan untuk memberikan dorongan kepada siswa-siswi sehingga mereka memiliki semangat dalam belajar.

Hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir, beliau menjelaskan bahwa strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran bisa bermacam-macam tergantung pembelajaran yang materinya disampaikan itu apa bisa berkenaan tentang thaharah maka strategi yang bisa digunakan adalah strategi PAIKEM jatuh pembelajaran aktif inovatif, kreatif, efektif

dan menyenangkan dengan pelaksanaan tersebut maka diharapkan anak itu tidak bosan dalam menerima materi pembelajaran bab lebih dari itu yang berkenaan dengan sejarah itu akan mudah bosan mereka untuk belajar.

Hasil observasi yang penulis lakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir dapat penulis simpulkan bahwa guru pendidikan agama islam didalam suasana pembelajaran menggunakan berbagai macam strategi untuk memberikan pemahaman pengetahuan pembelajaran, guru menggunakan strategi PAIKEM dengan dibantu beberapa metode pembelajaran yaitu ada metode diskusi tanya jawab dan demonstrasi dan sesekali memberikan penguatandan motivasi kepada siswa-siswi sehingga mereka memiliki mengerti dengan materi ajar dan supaya para siswa-siswi bersemangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui observasi dan wawancara dan mentelaah pemaparan teori menurut para ahli maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa pemahaman Keagamaan Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir dapat dikategorikan sangat baik karena guru pendidikan agama islam didalam suasana pembelajaran menggunakan berbagai macam strategi untuk memberikan pemahaman pengetahuan pembelajaran, guru menggunakan strategi PAIKEM, tanya jawab,

diskusi dan metode lainya dan sesekali memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa-siswi sehingga mereka memiliki mengerti dengan materi ajar dan supaya para siswa-siswi bersemangat dalam belajar.

Strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran bisa bermacam-macam tergantung pembelajaran yang materinya disampaikan agar pembelajaran menjadi aktif berinovatif, terkreatif, seefektif dan menyenangkan pembelajaran dengan pelaksanaan tersebut maka diharapkan anak itu tidak bosan dalam menerima materi pembelajaran bab lebih dari itu yang berkenaan dengan sejarah itu akan mudah bosan mereka untuk belajar.

Psikologis siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir

Hasil wawancara yang penulis lakukan kepada kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir, beliau menjelaskan bahwa adaptasi psikologi siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tempuling ini di Kabupaten Indragiri Hilir ini keadaan psikologi siswa mereka memiliki semangat yang sangat baik ketika dalam pembelajaran dalam kesehariannya tidak menutup kemungkinan adanya faktor-faktor yang menyebabkan anak menjadi kurang antusias jadi keadaan psikologis anak ini juga dipengaruhi dalam dirinya dan juga di luar dirinya seperti di keluarga di lingkungan masyarakat dan pergaulannya sesama teman.



Hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir, beliau menjelaskan bahwa psikologi siswa di sekolah ini dapat disimpulkan bahwa mereka berasal dari berbagai suku yang berbeda dari berbagai latar pendidikan yang berbeda pula mereka masuk ke sini bisa dari Madrasah Ibtidaiyah Desa dari sekolah dasar ataupun sekolah dasar yang swasta tidak menutup kemungkinan mereka sekolah di sini memiliki suatu keinginan keinginan untuk tahu lebih banyak tentang pendidikan perbedaan dari segi ekonomi maka ketika mereka belajar pun itu akan memberikan warna tersendiri terhadap semangat mereka untuk belajar.

Hasil wawancara yang penulis lakukan kepada kepala Sekolah, beliau menjelaskan bahwa keadaan siswa di sekolah kami ini berjumlah yang kesemuanya itu berasal dari berbagai Latar belakang pendidikan baik itu dari Madrasah Ibtidaiyah maupun dari sekolah dasar bahkan dari Pondok Pesantren sehingga mereka bisa masuk di SMP ini dan mereka pun dari berbagai latar belakang keluarga yang berbeda-beda Bahkan dari suku-suku yang berbeda pula.

Hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir, beliau menjelaskan bahwa mental yang dimiliki anak ketika belajar mereka seringkali aktif terlibat hanya saja kami sebagai guru melihat

tidak semuanya memiliki motivasi semangat yang kuat untuk belajar mental yang mereka miliki adalah sangat baik sekali karena mereka memiliki semangat yang kuat untuk mengikuti pembelajaran pembelajaran keagamaan.

Hasil wawancara yang penulis lakukan kepada kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir, beliau menjelaskan bahwa sarana dan prasarana di Sekolah Menengah Pertama Kabupaten Indragiri Hilir ini cukup tersedia dengan sangat baik atau lebih dalam pembelajaran agama Islam guru-guru bisa memberikan media media pembelajaran yang berkesesuaian terhadap tujuan pembelajaran sehingga tercapainya dan teroptimalkan nyalah yang di inginkan.

Hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir, beliau menjelaskan bahwa dalam keadaan pembelajaran suasana di kelas khususnya di Sekolah Ini Mereka terlihat antusias sekali dalam menerima pembelajaran Iya karena waktu pembelajaran agama itu yang sedikit namun tidak membuat mereka kehilangan antusias untuk mempelajari dan menerima ilmu dari gurunya suasana kelas ketika menggunakan strategi yang didalamnya itu terkandung pendekatan-pendekatan yang baik sehingga tidak menimbulkan kemonotonan dan tidak menimbulkan

kejenuhan bagi siswa untuk belajar sehingga mereka Tetap Semangat belajarnya.

Hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir, beliau menjelaskan bahwa ketika berbicara mengenai pemahaman mereka dalam pembelajaran di sini sebagai guru menyimpulkan bahwa mereka sudah memiliki pengetahuan keagamaan sebelumnya jadi ketika diberikan evaluasi sedikit banyak mereka sudah mengerti dan memahami benar mengenai materi yang diajarkan oleh gurunya.

Hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir, beliau menjelaskan bahwa ketika berbicara apakah ada siswa yang lambat dalam menerima pembelajaran tentunya ada ada mereka di sini tidak mengerti benar tetapi mereka tidak bertanya apa tidak mengerti nya ada yang tidak memperhatikan ada juga yang memang lambat secara isinya untuk melakukan tugas belajar terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam ini yaitu di sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri.

Hasil wawancara menjelaskan bahwa hasil yang dicapai siswa dari pembelajaran ini mereka menjadi lebih banyak tahu mengenai keagamaan yang mereka juga dapatkan di dalam pendidikan keluarganya di lingkungan masyarakat dan ini akan menambahkan pengetahuan mereka mengenai pendidikan

yang bersifat agama dengan sedikitnya jatah waktu yang dimiliki di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 tempuran Kabupaten Indragiri Hilir ini siswa akan sangat terbantu bilamana orang tua siswa tersebut tidak berada di rumah artinya lebih banyak sibuk di luar jadi pendidikan agama ini akan memberikan pengetahuan bagi mereka sehingga mereka mengetahui banyak hal selain yang mereka dapatkan di lingkungan keluarga namun tidak menutup kemungkinan bahwa pendidikan didalam keluarga yang bersifat keagamaan lebih banyak diajarkan dibandingkan di sekolah yang hanya per minggu itu 3 jam hingga 4 jam pembelajaran agama nya di setiap kelas.

Hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir, beliau menjelaskan bahwa berbicara dengan sarana dan prasarana di sekolah ini Alhamdulillah kami memiliki gedung yang sudah sangat baik sehingga layak bagi siswa siswi belajar dalam pembelajaran agama guru dituntut untuk memberikan secara optimal yaitu menghadirkan media-media yang bisa dipahami oleh anak sebgus apapun sarana dan prasarana bilamana guru tidak optimal tidak mampu dalam memberikan pembelajaran maka tujuan yang hendak dicapai bisa menjadi gagal.

Hasil observasi yang penulis lakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam dapat penulis simpulkan bahwa keadaan psikologi

belajar siswa sangat baik karena memiliki semangat dan motivasi belajar yang sangat baik ketika dalam pembelajaran dalam kesehariannya. Kurangnya antusias belajar siswa disebabkan keadaan psikologis anak yang dipengaruhi dalam dirinya dan juga di luar dirinya seperti faktor dalam keluarga di lingkungan masyarakat dan pergaulan sesama teman.

Berdasarkan pemahaman teori dapat dikemukakan sebagai berikut Hambatan psikologis siswa merupakan suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar secara utuh dan menyeluruh. Sobari mengungkapkan bahwa hambatan tersebut merupakan kesukaran siswa dalam menyerap atau menerima pelajaran di sekolah. Abin syasudin menyatakan bahwa kesulitan siswa dalam menerima pelajaran disebabkan kurangnya motivasi dan minat belajar siswa, sikap negatif terhadap guru, pelajaran dan situasi belajar, ditambah dengan kebiasaan belajar yang salah serta ketidakserasian antara kondisi objektif keragaman pribadinya dengan kondisi lingkungan sekitarnya.

Hambatan psikologi dalam pembelajaran cenderung menimbulkan suatu keadaan dimana siswa merasa tidak nyaman dan mengalami kesulitan dalam menyerap pelajaran Siswa yang mengalami masalah dalam pembelajaran akan terlihat dari beberapa indikator, diantaranya prestasi yang rendahnya prestasi, maupun telat mengerjakan tugas-tugas.

Indikator tersebut berdampak lebih buruk terhadap perkembangan siswa di kelas, bahkan dapat menimbulkan keputusan sehingga memaksa siswa untuk berhenti menerima pelajaran. Hambatan psikologi mestinya dapat dideteksi dengan mencermati kesalahan-kesalahan yang dilakukannya pada saat pelajaran sedang berlangsung. Kesalahan terjadi karena ketidak fokusan siswa dalam menyerap hasil pelajaran, dan cenderung menghasilkan perilaku yang kurang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hambatan adalah merupakan suatu keadaan yang menghalangi atau menyebabkan siswa tidak dapat menyerap materi yang disampaikan secara utuh. Hambatan yang dimaksud adalah hambatan psikologi. maka titik temu dalam landasan teori ini adalah bagaimana dengan strategi yang dipaparkan di atas dapat mengatasi hambatan psikologi siswa.

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui observasi dan wawancara dan mentelaah pemaparan teori menurut para ahli maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa keadaan psikologi belajar siswa sangat baik karena memiliki semangat dan motivasi belajar yang sangat baik ketika dalam pembelajaran dalam kesehariannya. Kurangnya antusias belajar siswa disebabkan keadaan psikologis anak yang dipengaruhi dalam dirinya dan juga di luar dirinya seperti faktor dalam keluarga di lingkungan masyarakat dan pergaulan sesama teman, Hambatan psikologi mestinya dapat dideteksi dengan mencermati kesalahan-

kesalahan yang dilakukannya pada saat pelajaran sedang dilangsungkan. Kesalahan terjadi karena ketidak fokusan siswa dalam menyerap hasil pelajaran, dan cenderung menghasilkan perilaku yang kurang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hambatan adalah merupakan suatu keadaan yang menghalangi atau menyebabkan siswa tidak dapat menyerap materi yang disampaikan secara utuh. Hambatan yang dimaksud adalah hambatan psikologi.

*Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Hambatan Psikologis Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir*

Hasil wawancara yang penulis lakukan kepada kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir, beliau menjelaskan bahwa strategi guru dalam mengatasi hambatan psikologis siswa di sekolah pertama ini yaitu guru dapat melakukan pendekatan kepada setiap siswa yang bermasalah dengan adanya pendekatan ini diharapkan guru memahami apa yang dibutuhkan anak apa yang diinginkan oleh anak Bagaimana bisa ketercapaian tujuan pembelajaran ini bagi anak yang terhambat psikologisnya lalu guru melakukan pendekatan strategi dalam pembelajaran dengan dilakukannya strategi pembelajaran ini yang cocok untuk siswa yang mengalami hambatan psikologis nya karena disebabkan adanya dari berbagai Latar belakang pendidikan latar belakang keluarga dan latar

belakang suku sehingga anak tetap memiliki daya semangat dan motivasi motivasi belajar yang lebih baik mengatasi hal tersebut tentunya harus berkesinambungan bisa jadi anak yang mengalami hambatan psikologis itu kurang mendapatkan perhatian jadi para guru bisa melakukan pemberian perhatian kepada mereka. Hasil wawancara yang penulis lakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir, beliau menjelaskan bahwa bagaimana strategi guru dalam mengatasi hambatan psikologi siswa hambatan psikologi sesuai dengan bermacam-macam ada yang di dalam diri sendiri ada juga dihasilkan dari luar diri anak seperti di lingkungan keluarga ataupun di lingkungan masyarakat yang harus dimiliki oleh guru terlebih dahulu guru harus memahami tentang jiwa anak itu sendiri misalkan anak yang mereka karena berasal dari keluarga yang kurang mampu ketika ia belajar maka dia memiliki semangat yang sangat sangat kuat akan berbeda dengan anak yang memiliki orang tua mampu tetapi belajarnya dia suka bermalasan-malasan, guru di sini harus memberikan pemahaman pengertian dan pendekatan terhadap individu individu yang di dalam kelas sehingga penyampaian materi ini akan mampu memberikan pencerahan bagi mereka bahwa yang malas itu harus menyadari itu tidak baik untuk masa depannya yang rajin harus diberikan semangat berkat urusan berkesinambungan supaya tetap terjaga

semangatnya strategi yang bisa guru lakukan adalah menggunakan strategi PAIKEM karena akan membuat suasana yang cair yang baik dalam pembelajarannya ada banyak sekali metode strategi model pendekatan yang bisa dilakukan guru untuk memberikan dan mengatasi hambatan psikologis anak psikologi anak yang malas anak yang lambat pemahamannya dan lain sebagainya maka guru harus memberikan pelayanan pendidikan dengan sangat optimal agar ketercapaian pembelajaran yang diakibatkan hambatan psikologis siswa ini tidak begitu curam.

Hasil observasi yang penulis lakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir, dapat penulis simpulkan bahwa strategi guru dalam mengatasi hambatan psikologis siswa di sekolah pertama ini yaitu guru melakukan pendekatan kepada setiap siswa yang bermasalah lalu guru memahami apa yang dibutuhkan anak apa yang diinginkan kemudian memberikan mereka motivasi dan semangat, supaya anak bagaimana bisa ketercapaian tujuan pembelajaran ini bagi anak yang terhambat psychologit nya lalu guru melakukan pendekatan strategi dalam pembelajaran dengan dilakukannya strategi pembelajaran ini yang cocok untuk siswa yang mengalami hambatan psikologis nya karena disebabkan adanya dari berbagai latar belakang pendidikan latar belakang keluarga dan latar belakang suku sehingga anak tetap

memiliki daya semangat dan motivasi motivasi belajar yang lebih baik mengatasi hal tersebut tentunya harus berkesinambungan bisa jadi anak yang mengalami hambatan psikologis itu kurang mendapatkan perhatian jadi para guru bisa melakukan pemberian perhatian kepada mereka.

Berdasarkan pemahaman teori dapat dikemukakan sebagai berikut Guru adalah pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Tugas penting guru, adalah mengajar membimbing dan mendidik siswanya dengan menanamkan nilai-nilai, sikap dan kepribadian yang baik agar menjadi manusia yang paripurna dengan cara menggali potensi yang dimiliki, kepribadian dan kedalaman pendidikan guru sangat berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Menurut pupuh fathurrohman, performance guru dalam mengajar di pengaruhi berbagai faktor seperti tipe kepribadian, latar belakang pendidikan, pengalaman, dan pandangan filosofi guru terhadap siswa”.

Dalam melaksanakan tugasnya, guru di tuntutan untuk memiliki kepribadian yang baik sekaligus menguasai berbagai kecakapan di lingkungan belajarnya, selain itu, Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha untuk membina peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan

agar menjadi manusia taat dalam menjalankan perintah agama. Oleh karena itu, strategi guru pendidikan agama islam adalah upaya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dalam mengatur strategi pembelajaran agar tercapainya tujuan pendidikan agama islam.

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui observasi dan wawancara dan mentelaah pemaparan teori menurut para ahli maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa strategi guru dalam mengatasi hambatan psikologis siswa di sekolah pertama ini yaitu guru melakukan pendekatan kepada setiap siswa yang bermasalah lalu guru memahami apa yang dibutuhkan anak apa yang diinginkan kemudian memberikan mereka motivasi dan semangat, supaya anak bagaimana bisa ketercapaian tujuan pembelajaran ini bagi anak yang terhambat psikologinya lalu guru melakukan pendekatan strategi dalam pembelajaran dengan dilakukannya strategi pembelajaran ini yang cocok untuk siswa yang mengalami hambatan psikologis nya karena disebabkan adanya dari berbagai Latar belakang pendidikan latar belakang keluarga dan latar belakang suku sehingga anak tetap memiliki daya semangat dan motivasi motivasi belajar yang lebih baik mengatasi hal tersebut tentunya harus berkesinambungan bisa jadi anak yang mengalami hambatan psikologis itu kurang mendapatkan perhatian jadi para guru bisa melakukan pemberian perhatian kepada mereka.

Faktor penghambat guru dalam mengatasi hambatan psikologis siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir

Hasil wawancara yang penulis lakukan kepada kepala Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir, beliau menjelaskan bahwa faktor penghambat guru dalam mengatasi hambatan psikologis ini tidak semua guru tau hambatan anak terlebih tidak bisa maka tidak tahu tentang keadaan siswa akan sangat sangat berbahaya sekali bila guru tidak terlalu peduli terhadap perkembangan permasalahan yang dialami setiap siswa, faktor penghambat berikutnya terbatasnya waktu guru untuk melakukan pendekatan tersebut karena akan menimbulkan kecemburuan sosial bagi anak yang lainnya maka guru haruslah bijak sekali dalam memberikan perhatian motivasi dalam pembelajaran.

Hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir, beliau menjelaskan bahwa faktor penghambat guru dalam mengatasi hambatan psikologis ini karena sedikitnya waktu yang dimiliki oleh guru untuk memberikan layanan secara individual pendekatan secara individual sehingga tidak semua siswa dapat dipahami oleh guru terlebih tidak semua guru pula yang bisa melakukan pendekatan ini bilamana guru tidak bisa maka akan sangat sulit sekali untuk mengatasi hambatan psikologis ini maka guru

sudah seharusnya mempelajari tentang kejiwaan anak didik.

Hasil observasi yang penulis lakukan kepada guru Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Tempuling Kabupaten Indragiri Hilir Ma dapat penulis simpulkan bahwa faktor penghambat guru dalam mengatasi hambatan psikologis ini tidak semua guru dapat menarik kesimpulan secara pasti tentang hambatan anak terlebih tidak bisa makan tidak tahu tentang keadaan siswa akan sangat sangat berbahaya sekali bila guru tidak terlalu peduli terhadap perkembangan permasalahan yang dialami setiap siswa faktor penghambat berikutnya terbatasnya waktu guru untuk melakukan pendekatan tersebut karena akan menimbulkan kecemburuan sosial bagi anak yang lainnya maka guru haruslah bijak sekali dalam memberikan perhatian motivasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan teori dikemukakan sebagai berit belajar merupakan proses yang penting bagi perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan.

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui observasi dan wawancara dan mentelaah pemaparan teori menurut para ahli maka peneliti dapat menyimpulkan bahwafaktor penghambat guru dalam mengatasi hambatan psikologis ini karena sedikitnya waktu yang dimiliki oleh guru untuk memberikan layanan secara individual pendekatan secara individual sehingga tidak

semua siswa dapat dipahami oleh guru terlebih tidak semua guru pula yang bisa melakukan pendekatan ini bilamana guru tidak bisa maka akan sangat sulit sekali untuk mengatasi hambatan psikologis ini maka guru sudah seharusnya mempelajari tentang kejiwaan anak didik.

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui observasi dan wawancara dan mentelaah pemaparan teori menurut para ahli maka guru membelajarkan pembelajaran sudah sangat baik karena guru pendidikan agama islam didalam suasana pembelajaran menggunakan berbagai macam strategi untuk memberikan pemahaman pengetahuan pembelajaran, guru menggunakan strategi PAIKEM dan berbagai strategi lainnya, dengan dibantu beberapa metode pembelajaran yaitu ada metode diskusi tanya jawab dan demonstrasi dan sesekali memberikan penguatan dan motivasi kepada siswa-siswi sehingga mereka memiliki mengerti dengan materi ajar dan supaya para siswa-siswi bersemangat dalam belajar.strategi guru dalam melaksanakan pembelajaran bisa bermacam-macam tergantung pembelajaran yang materinya disampaikan agar pembelajaran menjadi aktif inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan dengan pelaksanaan tersebut maka diharapkan anak itu tidak bosan dalam menerima materi pembelajaran bab lebih dari itu yang berkenaan dengan sejarah itu akan mudah bosan mereka untuk belajar,

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui observasi dan wawancara dan mentelaah pemaparan teori menurut para ahli maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa keadaan psikologi belajar siswa sangat baik karena memiliki semangat dan motivasi belajar yang sangat baik ketika dalam pembelajaran dalam kesehariannya. Kurangnya antusias belajar siswa disebabkan keadaan psikologis anak yang dipengaruhi dalam dirinya dan juga di luar dirinya seperti faktor dalam keluarga di lingkungan masyarakat dan pergaulan sesama teman, Hambatan psikologi mestinya dapat dideteksi dengan mencermati kesalahan-kesalahan yang dilakukannya pada saat pelajaran sedang dilangsungkan. Kesalahan terjadi karena ketidak fokusan siswa dalam menyerap hasil pelajaran, dan cenderung menghasilkan perilaku yang kurang baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hambatan adalah merupakan suatu keadaan yang menghalangi atau menyebabkan siswa tidak dapat menyerap materi yang disampaikan secara utuh. Hambatan yang dimaksud adalah hambatan psikologi.

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui observasi dan wawancara dan mentelaah pemaparan teori menurut para ahli maka mengatasi hambatan psikologis siswa di sekolah pertama ini yaitu guru melakukan pendekatan kepada setiap siswa yang bermasalah lalu guru memahami apa yang dibutuhkan anak apa yang diinginkan kemudian memberikan mereka motivasi dan semangat, supaya anak bagaimana bisa

ketercapaian tujuan pembelajaran ini bagi anak yang terhambat psikologisnya lalu guru melakukan pendekatan strategi dalam pembelajaran dengan dilakukannya strategi pembelajaran ini yang cocok untuk siswa yang mengalami hambatan psikologisnya karena disebabkan adanya dari berbagai latar belakang pendidikan latar belakang keluarga dan latar belakang suku sehingga anak tetap memiliki daya semangat dan motivasi motivasi belajar yang lebih baik mengatasi hal tersebut tentunya harus berkesinambungan bisa jadi anak yang mengalami hambatan psikologis itu kurang mendapatkan perhatian jadi para guru bisa melakukan pemberian perhatian kepada mereka.

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui observasi dan wawancara dan mentelaah pemaparan teori menurut para ahli maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa faktor penghambat guru dalam mengatasi hambatan psikologis ini karena sedikitnya waktu yang dimiliki oleh guru untuk memberikan layanan secara individual pendekatan secara individual sehingga tidak semua siswa dapat dipahami oleh guru terlebih tidak semua guru pula yang bisa melakukan pendekatan ini bilamana guru tidak bisa maka akan sangat sulit sekali untuk mengatasi hambatan psikologis ini maka guru sudah seharusnya mempelajari tentang kejiwaan anak didik, selain itu ada juga faktor dari diri anak dan eksternal anak yang kita ketahui berupa keadaan guru sarana dan prasarana belajar.



## KESIMPULAN

Strategi guru dalam mengatasi hambatan psikologis siswa di sekolah pertama ini yaitu guru melakukan pendekatan kepada setiap siswa yang bermasalah lalu guru memahami apa yang dibutuhkan anak apa yang diinginkan kemudian memberikan mereka motivasi dan semangat, sehingga anak tetap memiliki daya semangat dan motivasi motivasi belajar yang lebih baik mengatasi hal tersebut tentunya harus berkesinambungan bisa jadi anak yang mengalami hambatan psikologis itu kurang mendapatkan perhatian jadi para guru bisa melakukan pemberian perhatian kepada mereka.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arcaro, Z. S. (2015). Pendidikan Berbasis Mutu; Prinsip -Prinsip dan Tata Langkah Penerapan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arief, A. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arikunto, S. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Barnawi, & Arifin, M. (2012). *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: AR RUZZ MEDIA.
- Fakhruddin, A. U. (2011). *Menjadi guru favorit*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Gunawan, H. (2012). *Pendidikan karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Karwati, E., & Priansa, D. J. (2013). *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, A., & Andayani, D. (2004). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Majid, A., & Andayani, D. (2011). *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sahlan, A. (2010). *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Shaleh, A. R. (2005). *Pendidikan Agama & Pembangunan Watak Bangsa*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Tilaar, H. A. (2002). *Membenahi Pendidikan Nasional*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Usman, H. (2006). *Manajemen: Teori, Praktik dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Walgito, B. (2002). *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: ANDI.

